

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan bilateral yang dijalani Amerika Serikat dengan Kuba tidak seperti pada hubungan bilateral yang dijalani negara lain akan tetapi memiliki unsur fluktuatif serta dinamis yang berarti memiliki hubungan yang tidak biasa. Selama proses hubungan tersebut, terdapat beberapa kemungkinan adanya perubahan sikap yang dilakukan baik Amerika Serikat maupun Kuba. Embargo Amerika Serikat yang telah menjadi barrier ekonomi terhadap Kuba masih tetap diterapkan dan masih dilakukan meskipun perkembangan normalisasi telah diupayakan oleh Barrack Obama dan Raul Castro. Padahal, apabila pencabutan embargo ekonomi dilakukan, Kuba berpotensi menjadi pasar besar bagi Amerika Serikat, namun *terms and condition* yang ada di Kuba terkait penerapan sistem demokrasi belum juga stabil, serta tidak adanya perkembangan hak asasi manusia. Dua aspek tersebut menjadikan kepentingan utama dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba terutama dalam kasus embargo ekonomi. Kepentingan inilah yang menjadi pokok bahasan utama dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pasca normalisasi hubungan.

Di dalam proses pengambilan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat dalam menanggapi embargo ekonomi pasca perkembangan normalisasi yang cukup besar, Presiden Obama dan Senat Komisi Hubungan Internasional Amerika Serikat turut andil untuk melaksanakan fungsinya dalam menetapkan usulan terbaik dalam rekomendasi kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.

Dalam prosesnya, keduanya memiliki pandangan yang sama yaitu menyebarkan luas paham demokrasi dan hak asasi manusia yang menjadi kepentingan politik luar negeri Amerika Serikat di Kuba, namun keduanya memiliki pendekatan yang

berbeda terkait kebijakan seperti apa yang harus diterapkan dalam mendapatkan kepentingan tersebut atas Kuba. Selama berlangsungnya kongres, ternyata Senat Komisi Hubungan Internasional memiliki daya tawar yang lebih tinggi *bargaining power* dibandingkan dengan yang dimiliki oleh Presiden Obama karena argument yang kuat serta usulan dari Senat mengandung unsur kodifikasi yang telah ditetapkan pada tahun 1960 yaitu *Helms – Burton Act*. Dengan seperti itu, usulan dari Senat Komisi Hubungan Internasional Amerika Serikat diambil untuk dijadikan rekomendasi atas embargo ekonomi untuk diimplementasikan sebagai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pasca terjalannya hubungan normalisasi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa kongres memutuskan untuk mengambil pendekatan Senat Komisi Hubungan Internasional Amerika Serikat untuk dijadikan implementasi kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba yaitu tetap memberlakukan embargo ekonomi guna mencapai kepentingan nasional atas penyebaran nilai – nilai demokrasi dan penerapan hak asasi manusia.